

ANALISIS MANAJEMEN KAS YANG TEPAT UNTUK MENJAGA LIKUIDITAS PERUSAHAAN PADA PT.NUSANTARA SURYA SAKTI CABANG MAKASSAR

Hj Ruliati¹, Samsiah², Etika Roswani³

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar
(samsiah@gmail.com)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengelolaan manajemen kas yang tepat untuk menjaga likuiditas perusahaan. penelitian ini dilakukan di PT. Nusantara Surya Sakti Cabang Makassar. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil adalah 5 tahun data laporan keuangan dan Pengumpulan data dilakukan melalui penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menganalisis manajemen kas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menjaga hutang jangka pendeknya melalui laporan keuangan, kemudian menggunakan analisis rasio likuiditas yang terdiri dari *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kas yang di jalankan oleh PT. Nusantara Surya Sakti Cabang Makassar sudah tepat karena perusahaan dapat memenuhi kewajiban financial jangka pendeknya yang telah jatuh tempo.

Kata Kunci : *Manajemen Kas, Likuiditas*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap perusahaan atau badan usaha pada umumnya didirikan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang maksimum dalam rangka mempertinggi tingkat pertumbuhan perusahaan. Untuk mencapai laba yang maksimum perusahaan perlu mengetahui perkembangan usahanya dari waktu ke waktu. Mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, berarti menjaga keseimbangan aspek likuiditas. Secara umum semua transaksi yang terjadi dalam perusahaan akan berhubungan dengan kas, sehingga pengawasan *intern* terhadap pengelolaan kas menjadi sangat penting. Kas diperlukan baik untuk membiayai biaya operasional perusahaan sehari hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap, karena hampir seluruh kegiatan perusahaan dalam kesehariannya harus menggunakan kas, misalnya

pembayaran gaji karyawan, pembelian barang, pembayaran pajak, biaya iklan dan lain sebagainya.

Sehingga setiap perusahaan akan berusaha untuk menyediakan uang kas dalam jumlah yang ideal. Artinya tidak terlalu banyak yang dapat menurunkan efisiensi akibat tertanamnya uang dalam kas yang sebenarnya tidak produktif, atau terlampau sedikit karena akan mengganggu likuiditas perusahaan. Kekurangan penyediaan uang kas dapat mempengaruhi kelangsungan hidup serta keberhasilan suatu usaha untuk mencapai tujuan perusahaan mendapatkan laba dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban membayar hutang-hutang jangka pendeknya yang telah jatuh tempo, maka kepercayaan pihak luar akan berkurang atau hilang.

Manajemen kas merupakan suatu sistem pengelolaan perusahaan untuk mempertahankan likuiditas perusahaan serta memanfaatkan *idle cash* dan perencanaan kas yang meliputi efisiensi pengumpulan kas dan pengeluaran kas serta investasi kas temporer pada saat belum dibutuhkan. Tugas-tugas manajemen tersebut biasanya di laksanakan oleh manajemen keuangan perusahaan. Alat yang penting untuk digunakan disini adalah anggaran kas. Anggaran kas tersebut menyatakan jumlah kas bersih yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk berapa lama, karena merupakan dasar untuk pembayaran dan pengendalian biaya.

Pengelolaan tingkat likuiditas perusahaan dalam menghadapi kondisi *Over Liquid* maupun *Under Liquid* pada tiap-tiap perusahaan berbeda. Manajemen sering menghadapi dilema dalam pengelolaan kas. Disatu sisi manajemen harus menghindari jumlah kas yang terlalu kecil dalam perusahaan (likuiditas), agar dapat meminimumkan risiko kebangkrutan, di sisi lain manajemen dituntut melakukan investasi. Manajemen harus menghindarkan jumlah kas yang terlalu besar (menganggur), sebab kas yang menganggur tidak akan memberikan kontribusi keuntungan kepada perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis akan melakukan penelitian yang tertuang dalam judul "Analisis Manajemen Kas Yang Tepat Untuk Menjaga Likuiditas Perusahaan Pada PT. Nusantara Surya Sakti Cabang Makassar".

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data guna penelitian penulisan ini, maka perlu dilakukan proses pengumpulan data yang di dalamnya, terdiri dari informasi-informasi yang diterima oleh penulis, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang relevan dengan menganalisis masalah, yaitu:

1. Penelitian Keperustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan dengan mempelajari literatur dan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu cara pengumpulan data dengan mengadakan penelitian langsung pada perusahaan untuk kemudian dipelajari, diolah dan dianalisis, langkah yang dilakukan yaitu dengan cara melakukan wawancara kepada pihak perusahaan yang terkait dan meminta data yang diperlukan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data kuantitatif, yaitu Data yang berupa angka-angka diperoleh dari perusahaan, seperti laporan keuangan perusahaan PT.Nusantara Surya Sakti Cabang Makassar.
2. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk informasi, baik secara lisan maupun secara tulisan dan digunakan untuk mendukung data lainnya.

Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber asli yang masih memerlukan pengolahan lebih lanjut dan dikembangkan dengan pemahaman sendiri oleh penulis. Dalam hal ini, data primer yang digunakan penulis berupa data hasil wawancara dengan pihak perusahaan yang berwenang.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Dalam dokumen perusahaan dan yang ada relevasinya dengan penelitian ini yang meliputi : Data laporan keuangan tahun 2010 s/d 2014, serta data lainnya yang dianggap berhubungan dengan objek Penelitian

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan metode analisis deskriptif kuantitatif yaitu mengumpulkan, mengolah, dan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga memberi keterangan yang benar dan lengkap untuk pemecahan masalah yang dihadapi.

1. Dengan menganalisis manajemen kas dalam menjaga likuiditas perusahaan dengan menggunakan neraca laporan keuangan perusahaan
2. Analisis Likuiditas dengan menggunakan analisis Rasio likuiditas yaitu :

$$\begin{aligned}
 & \text{Aktiva Lancar} \\
 \text{a. } \textit{Curret Ratio} &= \frac{\text{—————}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\
 & \text{Aktiva Lancar—Persediaan} \\
 \text{b. } \textit{Quick Ratio} &= \frac{\text{—————}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\
 & \text{Kas + Efek} \\
 \text{c. } \textit{Cash Ratio} &= \frac{\text{—————}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%
 \end{aligned}$$

Definisi Operasional

Agar penelitian ini dapat digunakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasional variabel penelitian.

1. Manajemen kas adalah suatu kumpulan kegiatan perencanaan, perkiraan, pengumpulan, pengeluaran dan investasi kas dari suatu perusahaan agar dapat beroperasi dengan lancar.
2. Likuiditas yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban financial/hutang jangka pendeknya yang telah jatuh tempoh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Manajemen Kas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Hal ini berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan, akan semakin tinggi pula tingkat likuiditas dari perusahaan tersebut. Tetapi suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar. Menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai perputaran kas yang rendah

dan mencerminkan adanya over investment dalam kas dan berarti pula bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas yang dimilikinya. Untuk itu diperlukan usaha untuk mengelola kas dengan baik sehingga sangat diperlukan adanya manajemen kas yang efektif agar resiko dapat diperkecil tanpa pengorbanan likuiditas.

Manajemen kas adalah suatu proses kegiatan pengaturan kegiatan keuangan perusahaan yang dilakukan oleh manajer dalam rangka mengalokasikan dana secara efektif dan efisien. Untuk menganalisa kinerja manajemen kas sudah tepat dalam menjaga likuiditas perusahaan, sebaiknya diketahui laporan keuangan untuk lima periode, seperti yang akan dikemukakan pada sub bab selanjutnya. Kinerja manajemen kas sangat penting diketahui, agar modal kerja yang ada efisien penggunaannya. Kegiatan perusahaan dapat diperlihatkan melalui laporan keuangan perusahaan yang sangat penting artinya bagi manajemen perusahaan, dalam rangka menilai atau mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan informasi untuk menentukan kebijakan yang ditempuh saat ini maupun di masa yang akan datang. Untuk lebih jelasnya, laporan keuangan perusahaan maka dikemukakan neraca perusahaan PT. Nusantara Surya Sakti Cabang Makassar tahun 2010-2014. Serta laporan rugi laba Pt. Nusantara Surya Sakti Cabang Makassar tahun 2010-2014.

Neraca adalah suatu laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang, dan modal sendiri dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Biasanya pada saat buku tutup, yakni pada akhir bulan, akhir triwulan, atau akhir tahun seperti pada perusahaan ini. Dengan menghubungkan elemen-elemen dari aktiva satu dengan lainnya, atau membandingkan pos-pos dari aktiva dan passiva pada suatu saat tertentu, dapat diketahui tentang gambaran mengenai posisi atau keadaan finansial suatu perusahaan. Untuk memperoleh gambaran perkembangan financial suatu perusahaan khususnya posisi tingkat likuiditas dan profitabilitas, perlulah diadakan interpretasi terhadap data financial perusahaan yang bersangkutan.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk dapat mengetahui apakah perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan harta lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio likuiditas terdiri dari *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*. Sebagai berikut :

1. Rasio Lancar

Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kemampuan memenuhi hutang jangka pendeknya.

Aktiva Lancar

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berikut ini dapat kita lihat penggunaan rumus dan hasilnya dari kelima tahun sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2010} &= \frac{\text{Rp. 575.563.430,-}}{\text{Rp. 318.552,180,-}} \times 100\% = 180\% \\ \text{Tahun 2011} &= \frac{\text{Rp. 696.544.415,-}}{\text{Rp. 305.098.000,-}} \times 100\% = 228\% \\ \text{Tahun 2012} &= \frac{\text{Rp. 900.160.000,-}}{\text{Rp. 310.685.700,-}} \times 100\% = 289\% \\ \text{Tahun 2013} &= \frac{\text{Rp. 1.025.423.970,-}}{\text{Rp. 314.281.870,-}} \times 100\% = 326\% \\ \text{Tahun 2014} &= \frac{\text{Rp. 1.283.134.920,-}}{\text{Rp. 316.969.500,-}} \times 100\% = 404\% \end{aligned}$$

Current ratio yang dimiliki P.T. Nusantara Surya Sakti Cabang Makassar pada tahun 2010 sebesar Rp. 180%, ini berarti setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin dengan Rp. 180% Aktiva lancar. Sedangkan pada tahun 2011 rasio lancar yaitu sebesar 228% aktiva lancar. *Current Ratio* pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar Rp. 048% hal ini disebabkan adanya penurunan sejumlah aktiva lancar yang tidak sebanding dengan turunnya jumlah hutang lancar tahun 2011. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan semakin baik (likuid). Pada tahun 2012 rasio lancar yaitu sebesar Rp. 289% aktiva lancar *Current ratio* pada tahun 2012 naik sebesar 61% dan menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan semakin baik (*likuid*). Pada tahun 2013 rasio lancar sebesar 326% aktiva lancar. Selanjutnya pada tahun 2014 rasio lancar sebesar 404% aktiva lancar .

Current Ratio pada tahun 2014 naik sebesar 78% hal ini disebabkan adanya penurunan sejumlah aktiva lancar yang tidak sebanding dengan turunya jumlah hutang lancar pada tahun 2014. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan semakin baik (*likuid*), karena kemampuan perusahaan untuk menutupi hutang lancarnya.

2. Rasio Cepat

Rasio ini digunakan dengan mengurangkan aktiva lancar dengan persediaan, karena rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berikut ini dapat kita lihat penggunaan rumus dan hasilnya dari kelima tahun sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2010} = \frac{\text{Rp. 575.563.430,-} - \text{Rp. 100.174.535,-}}{\text{Rp. 318.552.180,-}} \times 100\% = 149\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{\text{Rp. 696.544.415,-} - \text{Rp. 117.375.000,-}}{\text{Rp. 305.098.000,-}} \times 100\% = 189\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp. 900.160.000,-} - \text{Rp. 134.782.600,-}}{\text{Rp. 310.685.700,-}} \times 100\% = 246\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp. 1.025.423.970,-} - \text{Rp. 145.993.420,-}}{\text{Rp. 314.281.870,-}} \times 100\% = 279\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp. 1.283.134.920,-} - \text{Rp. 150.784.470,-}}{\text{Rp. 316.969.500,-}} \times 100\% = 357\%$$

Rasio cepat yang dimiliki oleh PT. Nusantara Surya Sakti Cabang Makassar pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp. 149%. sedangkan pada tahun 2011 rasio cepat yaitu sebesar Rp. 189%. Pada tahun 2012 rasio cepat yaitu

sebesar Rp. 246%. Dan pada tahun 2013 rasio cepat yaitu sebesar Rp. 279%. Selanjutnya pada tahun 2014 rasio cepat yaitu sebesar Rp. 357%. Hal ini berarti setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin dengan Rp. 35% aktiva paling lancar.

3. Rasio Kas

Rasio ini menunjukkan posisi kas yang yang dapat menutupi hutang lancar atau dengan kata lain menunjukkan kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan surat-surat berharga yang dapat segera diuangkan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Efek + Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berikut ini dapat kita lihat penggunaan rumus dan hasilnya dari kelima tahun sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2010} &= \frac{\text{Rp. 330.970.000,-}}{\text{Rp. 318.552.180,-}} \times 100\% = 103\% \\ \text{Tahun 2011} &= \frac{\text{Rp. 429.977.165,-}}{\text{Rp. 305.098.000,-}} \times 100\% = 141\% \\ \text{Tahun 2012} &= \frac{\text{Rp. 598.350.000,-}}{\text{Rp. 310.685.700,-}} \times 100\% = 192\% \\ \text{Tahun 2013} &= \frac{\text{Rp. 689.857.600,-}}{\text{Rp. 314.281.870,-}} \times 100\% = 219\% \\ \text{Tahun 2014} &= \frac{\text{Rp. 937.876.000,-}}{\text{Rp. 316.969.500,-}} \times 100\% = 295\% \end{aligned}$$

Rasio kas yang dimiliki PT. Nusantara Surya Sakti Cabang Makassar tahun 2010 adalah Rp. 103%, ini berarti setiap 1 hutang lancar perusahaan dapat dijamin dengan 1,03 kas dan yang segera menjadi kas. Sedangkan pada tahun 2011 rasio kas adalah Rp. 141%, ini berarti setiap 1 hutang lancar perusahaan dapat dijamin dengan 1,41% kas dan yang segera menjadi kas. Selanjutnya pada tahun 2012 rasio kas adalah Rp. 192%, ini berarti setiap 1 hutang lancar perusahaan dapat dijamin dengan 1,92 kas dan yang segera menjadi kas. Dan pada tahun 2013 rasio kas adalah Rp. 219%, ini berarti setiap 1 hutang lancar perusahaan dapat dijamin dengan Rp. 2,19% kas dan yang segera menjadi kas.

Selanjutnya pada tahun 2014 rasio kas adalah Rp. 295% ini berarti setiap 1 hutang lancar dijamin dapat dijamin dengan Rp. 2,95% kas dan yang segera menjadi kas.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kuantitatif tabel 5. Dikatakan bahwa pengelolaan manajemen kas dalam menjaga likuiditas dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dimana dapat dilihat dari hasil analisis laporan keuangan perusahaan menggunakan neraca tahun 2010-2014 dimana aktiva lancar lebih besar dengan hutang lancar. Selanjutnya dari hasil analisis menggunakan rasio likuiditas yaitu rasio lancar dengan membagi aktiva lancar dan hutang lancar rasio ini adalah rasio yang paling umum digunakan.

Current ratio yang dimiliki PT. Nusantara Surya Sakti Cabang Makassar pada tahun 2010 yaitu Rp. 180%, pada tahun 2011 yaitu Rp. 228%, tahun 2012 yaitu Rp. 289%, selanjutnya tahun 2013 yaitu Rp. 326%, dan tahun 2014 yaitu Rp. 404% hal ini disebabkan adanya penurunan sejumlah aktiva lancar yang tidak sebanding dengan turunnya hutang lancar, serta peningkatan ini menunjukkan bahwa bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik karena kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendeknya.

Selanjutnya pada analisis perhitungan rasio cepat cepat digunakan untuk dengan mengurangkan aktiva lancar dengan persediaan karena rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva yang paling dilikuid mampu menutupi hutang lancarnya, rasio cepat yang dimiliki PT. Nusantara Surya Sakti Cabang Makassar pada tahun 2010 sebesar Rp. 149% sedangkan pada tahun 2011 rasio cepat yaitu Rp. 189%. Pada tahun 2012 rasio cepat yaitu sebesar Rp. 246%, selanjutnya pada tahun 2013 rasio cepat yaitu 279% dan pada tahun 2014% rasio cepat yaitu 357% , hal ini berarti 1 hutang lancar dapat dijamin dengan aktiva paling lancar. Sawir: 2009, mengatakan bahwa *quick ratio* umumnya dianggap baik adalah semakin besar rasio ini maka semakin baik kondisi perusahaan.

Selanjutnya rasio kas menunjukkan posisi kas yang menutupi hutang lancar dengan kata lain merupakan gambaran kemampuan kas yang dimiliki dalam manajemen kewajiban lancar tahun yang bersangkutan, hasil analisis rasio kas yang dimiliki PT. Nusantara Sureya Sakti Cabang Makassar pada tahun 2010 yaitu 103%, sedangkan tahun 2011 rasio kas adalah Rp. 141%, pada

tahun 2012 rasio kas yaitu Rp. 192%, dan pada tahun 2013 rasio kas adalah Rp. 219%, selanjutnya pada tahun 2014 rasio kas yaitu Rp. 295%, hal ini berarti setiap 1 hutang lancar perusahaan dapat dijamin dengan kas. Pengamatan peneliti menemukan bahwa pengelolaan manajemen kas yang di PT. Nusantara Surya Sakti Cabang Makassar perlunya dilakukan monitoring oleh pimpinan perusahaan. Standar rasio likuiditas pada perusahaan ditentukan oleh perusahaan itu sendiri, karena rasio likuiditas adalah sebagai alat pengukur posisi keuangan jangka pendek pada perusahaan.

Standar rasio likuiditas dianggap baik adalah berada diposisi minimal diatas 7% dari kemampuan likuiditas perusahaan Lukman Syamsuddin (2007:41), berpendapat bahwa likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

PENUTUP

Simpulan

Adapun kesimpulan terhadap manajemen kas yang ada pada PT. Nusantara Surya Sakti Cabang Makassar sebagai berikut :

1. Manajemen kas yang dijalankan oleh PT. Nusantara Surya Sakti Cabang Makassar sudah bagus atau benar, karena perusahaan dapat memenuhi kewajiban financial jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis laporan keuangan tahun 2010-2014 dimana aktiva lancar lebih besar dari utang lancar.
2. Pengelolaan manajemen kas yang telah ditetapkan sudah tepat dalam menjaga tingkat likuiditas perusahaan.

Saran

Setelah melakukan penelitian secara pada PT. Nusantara Surya Sakti Cabang Makassar, maka penulis ingin memberikan saran. Adapun saran dan masukan yang dapat saya berikan pada akhir bab ini yaitu:

- a. Perusahaan mungkin dapat mempertimbangkan untuk melakukan penambahan aktiva tetap supaya dana likuid yang tersedia dapat dimanfaatkan lebih maksimal dalam memperoleh keuntungan.
- b. Diharapkan Pengelolaan manajemen kas atas keuangan PT. Nusantara Surya Sakti Cabang Makassar khususnya akun kas perusahaan harus tetap dijaga dalam posisi yang aman, dan sebaiknya dalam mengelolah kegiatan perusahaan pimpinan perusahaan mengawasi atau memonitoring laporan keuangan, keluar masuknya kas
- c. Kepada PT. Nusantara Surya Sakti Cabang Makassar penulis menyarankan agar kinerja perusahaan lebih ditingkatkan agar dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan sejenis lainnya.
- d. Akhir kata semoga PT. Nusantara Surya Sakti Cabang Makassar tetap sukses serta terus maju dalam bisnisnya dan menjadi dealer pembiayaan yang terpercaya dalam menjaga kepuasan pelayanan pelanggan/konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanafi Mahmud dan Abdul Halim, 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta Irawati, Susan. 2006. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Kesatu, PT. Pustaka : Bandung.
- Lili M. Sadeli, 2002. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Edisi Satu. Cetakan Ketiga. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Marihot Manullang dan Dearlina Sinaga. 2005. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : ANDI
- Marbun, B. N. 2003. *Kamus Manajemen*. Bandung : Penerbit CV, Mandar Maju.
- Munandar, M. 2001. *Budgeting, Perencanaan Kerja, Pengkoordinisasian Kerja, Pengawasan Kerja*. Edisi Pertama, Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Munawir, S, 2002. *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*. Edisi Pertama, Penerbit BPF. Yogyakarta.
- Nafarin, M. 2004. *Penganggaran Perusahaan*. Pertama. Edisi Salemba Empat, Jakarta.
- Prawironegoro, Darsono. 2006. *Akuntansi manajemen*, Edisi dua, Jakarta: Mira Wacana Media.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar – Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: Liberty.
- _____. 2005. *Dasar – Dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta : YBPFE UGM.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan, teori dan aplikasi*. Yogyakarta : BPF - Yogyakarta
- Sawir, Agnes, 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Soemarso.(2000). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Keempat. Jakarta : Rineka Cipta
- Suharto, Dodo. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jilid II Penerbit Erlangga. Jakarta.

Suharli, Michell. 2006. *Akuntansi Untuk Bisnis Jasa dan Dagang*. Edisi Pertama
Graha Ilmu. Yogyakarta

Supangkat, Harry. 2003. *Buku Panduan Direktur Keuangan*. Edisi satu, Salemba
Empat : Jakarta

Syamsudin, Lukman. 2002. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru,
Cetakan Ketujuh. Jakarta: Raja Grafindo Persada.